

Analisis Determinasi Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani di Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo

Analysis of the Factors Determining the Income of Farmers in the Starfruit Garden Agrotourism of Ngringinrejo Village

Yusdiantara*, Fina Sulistiya Ningsih, Darsan

Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro
Lettu Suyitno No. 2 Desa Kalirejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

*Email: yusdiantara214@gmail.com

(Diterima 17-12-2024; Disetujui 23-01-2025)

ABSTRAK

Agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo memiliki potensi bagus dalam sektor pertanian sehingga dapat merubah pendapatan daerah setempat, dan keberlanjutan lingkungan. Petani di agrowisata melakukan penjualan ke luar dan ke dalam agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pendapatan petani di agrowisata kebun belimbing desa Ngringinrejo. Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Pengambilan sampel dengan melakukan *simple random sampling* (secara acak) terdapat jumlah responden sebanyak 52 responden. Data pada penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis menggunakan regresi berganda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah X1 umur petani, X2 jumlah anggota, X3 pendidikan terakhir, X4 pengalaman bertani, X5 luas lahan, X6 jumlah pohon, X7 biaya produksi, X8 jumlah produksi, dan X9 harga jual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil regresi sebesar 99% dan variabel jumlah produksi memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan. Faktor yang memiliki pengaruh signifikan yaitu biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual. Sedangkan faktor lainnya seperti umur, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, dan jumlah pohon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hal tersebut bahwa strategi efisiensi biaya, optimalisasi volume produksi, dan penetapan harga menjadi fokus utama dalam meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: Agrowisata, Regresi Berganda, Pendapatan

ABSTRACT

The starfruit orchard agrotourism in Ngringinrejo Village has great potential in the agricultural sector, which can change the local area's income and environmental sustainability. Farmers in the agrotourism sell both outside and within the agrotourism. This research aims to identify the factors that influence the income of farmers in the starfruit orchard agrotourism of Ngringinrejo village. The location of this research is in Ngringinrejo Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency. The sampling was conducted using simple random sampling, resulting in a total of 52 respondents. The data in the study uses both primary and secondary data. The analysis method uses multiple regression with the variables used in this study being X1 farmer's age, X2 number of members, X3 last education, X4 farming experience, X5 land area, X6 number of trees, X7 production costs, X8 production quantity, and X9 selling price. The results of this study indicate that from the regression results of 99%, the variable of production quantity has a significant impact on income. The factors that have a significant influence are production costs, production volume, and selling price. Meanwhile, other factors such as age, number of family members, farming experience, land area, and number of trees do not have a significant impact on income. Based on this, cost efficiency strategies, optimization of production volume, and pricing become the main focus in increasing revenue.

Keywords: Agrotourism, Multiple Regression, Income

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah pariwisata yang berfokus pada aktivitas sektor pertanian, perkebunan, dan sektor agrikultural lainnya. Pariwisata memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah, adanya kontribusi nyata dari pariwisata adalah pendapatan asli daerah (Andajani et al., 2018), pertumbuhan jumlah pekerjaan lokal dan pangan, hal tersebut masuk dalam *Sustainable Development Goals*

(SDGs) (Kronenberg dan Fuchs 2021). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah oleh beberapa negara anggota PBB yang telah disusun pada tahun 2015 yang memiliki 17 tujuan susunan dalam pembangunan berkelanjutan yang diharapkan pada tahun 2030 tercapai. Tujuan dari SDGs dengan meningkatkan pendapatan untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat, mencegah kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial (Muqsih et al., 2023; Uche et al., 2024). Penelitian ini masuk dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pengembangan pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan berkelanjutan dengan berfokus pada beberapa aspek dan pariwisata memiliki potensi yang baik dan peluang (Muwardi, dkk., 2022). Keberlanjutan ini sangat penting dalam mempertimbangkan keseimbangan pembangunan dari aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan (Andayani, 2014; Sesotyaningtyas & Manaf, 2015). Pariwisata memiliki peranan penting mensejahterakan masyarakat lokal serta pentingnya dukungan penduduk lokal terhadap pengolahan wisata (Yasir 2021). Agrowisata berkaitan dengan keberlanjutan, pembangunan agrowisata dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian daerah, peluang kerja dan pendapatan (Diaudin dan Nasikh 2022; Ndhlovu dan Dube 2024). Peningkatan ekonomi dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan efektif (Harsanto dan Wahyuningrat 2024). Selain itu, agrowisata harus melakukan keberlanjutan, kesesuaian, keindahan serta kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan manusia (Kaswanto 2015).

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang utama devisa negara serta menjadi penunjang suatu perekonomian. Sektor pariwisata berkontribusi besar dalam peningkatan PDB, membuka lapangan pekerjaan, dan menjadi sumber penerimaan devisa negara (Ovitasari, 2019; Saraswati et al., 2020; Handayani et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2023) pariwisata berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional mampu mencapai 3,72%, peningkatan ini sangat signifikan dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 hanya sekitar 2,23%. Sedangkan data berasal Kemenparekraf, (2020) pariwisata berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional mampu mencapai 3,72%, peningkatan ini sangat signifikan dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 hanya sekitar 2,23%.

Bojonegoro adalah bagian kota yang berada di Jawa Timur yang memiliki luas 230.706 Ha (Muhtadi et al. 2017). Kabupaten Bojonegoro terdapat banyak sektor pertanian yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian sebagai petani (Mufidah 2020). Menurut data yang berasal dari Pemkab Bojonegoro sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Bojonegoro dengan 39% penyumbang tenaga kerja dari seluruh penduduk Bojonegoro. Bojonegoro memiliki sektor pertanian unggulan yang menjadi tiga destinasi agrowisata yaitu salak wedi, kebun jambu kristal dan salah satunya yaitu agrowisata kebun belimbing. Komoditas unggulan dapat dilihat berapa kontribusi PDRB setiap tahunnya (Handayani et al., 2022).

Agrowisata kebun belimbing berada 15 km di barat kota lebih tepatnya di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu dengan luas 20 hektar yang dimana terdapat 90 petani. Berdasarkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro bahwa agrowisata kebun belimbing mendapat anugerah pertama kali sebagai juara pertama dengan kategori wisata buatan pada tahun 2015. Agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo memiliki potensi bagus dalam sektor pertanian sehingga dapat merubah pendapatan daerah setempat, dan keberlanjutan lingkungan. Namun, agrowisata kebun belimbing mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi Covid-19 yang dimana dari kejadian tersebut mengalami penurunan pengunjung hingga sekarang. Penurunan pengunjung berdampak pada penjualan buah belimbing di dalam kawasan agrowisata. Sehingga petani melakukan penjualan buah ke dalam dan luar agrowisata kebun belimbing untuk meningkatkan pendapatan petani, mengurangi ketergantungan pada pengunjung, dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dalam pendapatan ada beberapa faktor yang memengaruhi di antaranya adalah umur petani, jumlah anggota, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual (Sari, 2017; Su'udi, 2017; Ginting et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor yang memengaruhi pendapatan petani dilakukan oleh (Mahfudz dan Hindarti 2019), (Saragi, Simbolon, dan Tarigan 2021), (Zumaeroh dkk., 2022) dan (Muzdalifah, Kusnandar, dan Antriyandarti 2023) yang dimana penelitian sebelumnya tidak membahas terhadap komoditas buah belimbing. Oleh karena itu, gap penelitian ini adalah menganalisis faktor yang memengaruhi pendapatan petani di agrowisata buah belimbing satu kali panen. Dalam penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan agrowisata lebih baik kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berasal dari sumber data primer dari petani di agrowisata kebun belimbing Bojonegoro dan data sekunder yang berasal dari literatur terkait. Lokasi penelitian ini adalah di agrowisata kebun belimbing Desa Ngringinrejo dengan di pilih secara sengaja (*purposive*) karena hanya satu agrowisata kebun belimbing yang berada di Bojonegoro dan terdapat 90 petani di agrowisata kebun belimbing Bojonegoro dan dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2024. Metode penentuan sampel dilakukan secara *probability sampling*. (Rahman et al. 2022) menjelaskan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk dipilih. Teknik penentuan sampel dengan melakukan simple random sampling yang dapat diartikan dilakukan secara acak. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai pedoman dalam penentuan sampel dengan batas kesalahan sebesar 10% terdapat 52 sampel (Sugiyono 2020). Metode analisis menggunakan regresi berganda dengan alat bantu SPSS uji t, F dan R². Analisis regresi berganda dapat digunakan sebagai untuk menghitung yang berpengaruh langsung pada variabel bebas terhadap variabel terikat (Adiguno, Syahra, dan Yetri 2022). Model dapat di gambarkan atau di formulasikan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Y Pendapatan petani di agrowisata kebun belimbing (Rp), perbedaan antara penerimaan dan biaya eksplisit konstanta b1 sampai b9 adalah koefisien dari regresi masing-masing faktor pendapatan. Faktor yang memengaruhi pendapatan adalah X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, dan X9. X1 adalah umur petani, X2 adalah jumlah anggota, X3 adalah pendidikan, X4 adalah pengalaman petani, X5 adalah luas lahan, X6 adalah jumlah pohon, X7 adalah biaya produksi, X8 adalah jumlah produksi, X9 adalah harga jual dan e adalah kesalahan/gangguan stokastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 52 orang petani buah belimbing yang berasal dari agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Karakteristik responden ini meliputi beberapa aspek yaitu jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pengalaman petani, dan jumlah pohon. Berdasarkan karakteristik yang meliputi beberapa aspek.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter	Rata-Rata
Umur (Th)	44
Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	4
Pendidikan (Th)	10
Pengalaman petani (Th)	12
Luas Lahan (Ha)	0,16
Jumlah Pohon (Pohon)	38

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan karakteristik responden dari umur rata-rata dari data primer diperoleh sebesar 44 tahun dari jumlah 52 responden. Rata-rata jumlah anggota petani per rumah tangga petani adalah 4 anggota. Tingkat pendidikan rata-rata petani 10 tahun, yang dimana setara jenjang SMP. Rata-rata pengalaman petani adalah 12 tahun. Luas lahan petani di agrowisata dengan rata-rata 0,16 Hektar yang dapat dikatakan petani kecil. Rata-rata jumlah pohon di agrowisata 38 buah yang dapat dikatakan jumlah pohon relatif sedikit.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda untuk melihat masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Uji ini dilakukan untuk melihat umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pengalaman petani, luas lahan, jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani di agrowisata kebun belimbing. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig
	B	Std.error	Beta		
(Constant)	-5348305.801	378703.815		-14.123	.000
Umur (X1)	600.24	4973.224	0.002	0.121	.905
Jumlah Anggota Keluarga (X2)	36053.084	27271.612	0.021	1.322	.193
Pendidikan (X3)	-12369.849	9337.803	-0.02	-1.325	.192
Pengalaman Petani (X4)	4525.477	6002.098	0.015	0.754	.455
Luas Lahan (X5)	-2482.996	9296.648	-0.011	-0.267	.791
Jumlah Pohon (X6)	9092.144	7150.149	0.051	1.272	.211
Biaya Produksi (X7)	-0.945	0.039	-0.412	-23.958	.000
Jumlah Produksi (X8)	5729.086	143.865	0.929	39.823	.000
Harga Jual (X9)	847.719	32.932	0.38	25.742	.000
R ²	.990				
F	578.006				.000 ^b
N	52				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, (2024)

$$Y = -5348305.801 + 600.24X_1 + 36053.084X_2 - 12369.849X_3 + 4525.477X_4 - 2482.996X_5 + 9092.144X_6 - 0.945X_7 + 5729.086X_8 + 847.719X_9$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai constant sebesar -5348305.801. Hasil *constant* sebesar -5348305.801 dapat diartikan faktor yang memengaruhi pendapatan apabila umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pohon, biaya produksi, volume penjualan, dan harga jual nilainya 0, maka pendapatan petani buah belimbing sebesar -5348305.801.

Berdasarkan hasil tabel 2 bahwa nilai koefisien determinasi R² 0,990 atau 99% yang dimana dari nilai tersebut variabel independent sudah menjelaskan variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 1% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dalam model.

Hasil tabel di atas dengan memperoleh nilai F sebesar 578.006 dan nilai dari taraf signifikansi sebesar 0,000. Sementara Ftabel dengan melakukan pengukuran df1 adalah 8 (k-1=k) dan df2 adalah 43 (n-k-1=n) maka hasil Ftabel sebesar 2,018. Hasil ini dapat dikatakan bahwa Fhitung > Ftabel 578.006 > 2,018 yang dimana bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Bahwa dari hasil tersebut variabel - variabel umur petani, jumlah anggota, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual memiliki pengaruh dalam pendapatan buah belimbing di agrowisata.

Uji t parsial pada tabel dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 1,68 yang dimana umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2), pengalaman petani (X4), dan jumlah pohon (X6) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pendidikan (X3), luas lahan (X5) memiliki pengaruh negatif dalam pendapatan dan biaya produksi (X7) memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji parsial hanya jumlah produksi (X8) dan harga jual (X9) yang memiliki pengaruh yang positif dan menunjukkan dampak signifikan.

Umur (X1), dari hasil analisis memperoleh nilai p-value 0,905 > 0,05 yang dapat dikatakan tidak signifikan, bahwa umur tidak memengaruhi pendapatan petani. Setiap kenaikan 1 tahun umur atau penurunan umur tidak memiliki pengaruh dalam pendapatan petani dan rata-rata umur petani dalam responden ini 44 tahun yang dapat dikatakan umur produktif. Menurut W. Andajani & Rahardjo, (2020) yang menyatakan umur produktif tenaga kerja yaitu berada di kisaran antara 15-64 tahun. Umur yang produktif bukan utama yang memengaruhi pendapatan, yang dimana tidak menunjukkan pengaruh dalam kenaikan atau penurunan umur.

Jumlah anggota keluarga (X2), tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendapatan petani belimbing di agrowisata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Novia, A., dkk (2021) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan. Bertambahnya jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh dalam pendapatan petani dan dilihat dari nilai tabel t statistic sebesar 1.322 menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini kecil.

Pendidikan (X3), menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani belimbing di agrowisata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri Fitria Wahyuni dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan bukan faktor utama dalam menentukan pendapatan yang dimana tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Mayoritas pendidikan petani adalah SMP, dimana kemampuan dalam menjalankan usaha tani tidak berasal dari pendidikan formal. Dengan ini, bahwa dapat diketahui pendidikan tidak memiliki dampak yang nyata dalam pendapatan.

Pengalaman petani (X4), berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani belimbing di agrowisata. Dalam hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Kirana, (2023), yang menyatakan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang disebabkan petani masih melakukan pertanian konvensional dalam berusaha taninya. Hal tersebut bisa diartikan lamanya pengalaman bertani tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

Luas lahan (X5), menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pendapatan petani belimbing di agrowisata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat & Sentosa, (2021) yang menyatakan luas lahan akan mengalami penurunan lahan. Artinya bahwa setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 ha, lahan mengalami penurunan pendapatan sebesar 2482.996. Dengan kata lain, efisiensi pengolahan lahan lebih perlu ditingkatkan dibandingkan menambah luas lahan dalam meningkatkan petani.

Jumlah pohon (X6) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani buah belimbing. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mardiah et al., (2024) yang menyatakan jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Bahwa rata-rata jumlah pohon petani sebanyak 38 pohon, namun jumlah pohon tidak memiliki pengaruh yang signifikan, jika tidak diiringi dengan cara optimalisasi dengan baik untuk produksi dan penjualan.

Biaya produksi (X7) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani belimbing di agrowisata. Bahwa hal tersebut sejalan dengan penelitian Usman & Yanti, (2020) yang menyatakan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan nilai koefisien sebesar -0.945 yang dapat diartikan setiap ada kenaikan biaya produksi akan menurunkan pendapatan sebesar -0.945 dan p-value menunjukkan signifikan memengaruhi pendapatan.

Jumlah produksi (X8) dari tabel menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani belimbing di agrowisata. Bahwa hal tersebut sejalan dengan penelitian (Dian Alfiyanti, 2024) yang menyatakan jumlah produksi memengaruhi pendapatan. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 5.729.086. Menurut Pradnyawati & Cipta, (2021) pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dari setiap panen. Jumlah produksi dapat dikatakan salah satu kunci variabel yang memengaruhi pendapatan.

Harga jual (X9) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani belimbing di agrowisata. Variabel ini sesuai dengan penelitian Asriyana Ahmad, (2024) yang menyatakan harga jual memengaruhi pendapatan secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan nilai koefisien sebesar 847.719 yang dapat diartikan, setiap kenaikan satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 847.719. Hal tersebut dikarenakan bahwa variabel ini menjadi salah yang penting dalam memengaruhi pendapatan, dari harga jual yang kompetitif menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan petani buah belimbing agrowisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda faktor yang paling memengaruhi adalah jumlah produksi yang dimana nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,929. Nilai dari jumlah produksi bisa dikatakan paling berpengaruh terhadap pendapatan petani di agrowisata kebun belimbing. Bahwa nilai *Standardized Coefficients* yang terkecil adalah biaya produksi yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan menunjukkan signifikan. Sedangkan variabel lain seperti umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, luas lahan dan jumlah pohon memiliki nilai lebih kecil dari jumlah produksi dan dari variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguno, Siswo, Yohanni Syahra, dan Milfa Yetri. 2022. "Prediksi Peningkatan Omset Penjualan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda." *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)* 1(4):275. doi: 10.53513/jursi.v1i4.5331.
- Andajani, E., S. Rahayu, dan A. E. Prihatiningrum. 2018. *Manajemen Desa Wisata*.
- Andajani, Wiwiek, dan Djoko Rahardjo. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat." *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 4(2):143. doi: 10.30737/agrinika.v4i2.1058.
- Asriyana Ahmad, Nur Azizah HS. 2024. "Pengaruh Harga Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(11):75–83. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12196931>.
- Badan Pusat Statistik. 2023. "Statistik Wisatawan Nasional 2022." 3:i–156.
- Dian Alfiyanti, Octaviana Arisinta. 2024. "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA RA'AS KECAMATAN KLAMPIS, KABUPATEN BANGKALAN." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 08(2):227–36.
- Diaudin, Muhammad, dan Nasikh. 2022. "Business model canvas: perencanaan strategi pengembangan agrowisata belimbing karangsari kota blitar di masa pandemi covid-19 1-2." *Media Wisata* 20(1):88–101. doi: 10.36275/mws.
- Ginting, Litna Nurjannah, Wildani Lubis, dan Dian Retno Intan. 2020. "Karakteristik Petani Dan Kontribusi Konsep Agrowisata Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Kabupaten Karo." *Jurnal Agribisnis dan agrowisata* 9(3):314–25.
- Handayani, Ita, Slamet Kyswantoro, dan Andi Afnan Arnanto. 2022. "Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 5(2):40–59.
- Handayani, Sugiharti Mulya, Endang Siti Rahayu, Heru Irianto, Mei Tri Sundari, Setyowati, dan Fanny Widadie. 2023. "Analisis kinerja desa wisata berbasis pertanian pada berbagai kategori desa wisata di Kabupaten Bantul." *Agromix* 14(1):67–76. doi: 10.35891/agx.v14i1.3225.
- Harsanto, Bambang Tri, dan Wahyuningrat Wahyuningrat. 2024. "Investigating the keys to the failure of inter-village government collaboration in developing rural economic potentials in Indonesia." *Regional Science Policy and Practice* 16(5):100023. doi: 10.1016/j.rspp.2024.100023.
- Hidayat, Rafi, dan Sri Ulfa Sentosa. 2021. "Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Output Pertanian Tanaman Pangan di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3(2):61. doi: 10.24036/jkep.v3i2.13604.
- Kaswanto. 2015. "Land Suitability for Agrotourism Through Agriculture, Tourism, Beautification and Amenity (ATBA) Method." *Procedia Environmental Sciences* 24:35–38. doi: 10.1016/j.proenv.2015.03.006.
- Kememparekraf. 2020. "Studi Mengenai COVID-19, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif." *Kementrian Pariwisata & Ekonomi Kreatif* 1–68.
- Kirana, Intan. 2023. "Pengaruh Umur, Pengalaman Bertani, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Pruwatan." *Jurnal Pertanian Peradaban* 3(2):1–12.
- Kronenberg, Kai, dan Matthias Fuchs. 2021. "Aligning tourism's socio-economic impact with the United Nations' sustainable development goals." *Tourism Management Perspectives* 39(September 2020):100831. doi: 10.1016/j.tmp.2021.100831.
- Mahfudz, Masyhuri, dan Dan Sri Hindarti. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 07(2339–1111):1.
- Mardiah, Aila Hayatul, Yeni Sari Wulandari, dan Fahmi Syahputra. 2024. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Mangga (*Mangifera indica* L .) di Desa Sumberjaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang." *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 12(2):321–28. doi: <https://doi.org/10.35138/paspalum.v12i2.760>.

- Mufidah, Lailly. 2020. "Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM)." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(7):1443–48. doi: 10.47492/jip.v1i7.245.
- Muhtadi, Rusdin Rauf, Ihwan Susila, dan Kuswaji Dwi Priyono. 2017. "Pengembangan Produk Olahan Berbasis Belimbing Manis (*Averhoa Carambola* L.) di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro." *Prosiding Muti disiplin Unisbank* 317–23.
- Muqstith, Iqbal Abdul, Rina Mardiana, dan Arya Hadi Dharmawan. 2023. "Pencapaian SDGs Pada Kawasan Ekowisata (Studi Kasus: Situ Gunung Kabupaten Sukabumi)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 21(4):740–54. doi: 10.14710/jil.21.4.740-754.
- Muwardi, A. A., E. F. Kusumawati, dan ... 2022. "Stakeholder Collaboration in The Management Of Star Fruit Agro-Tourism (Case Study In Watesari Village, Balongbendo Sub-District, Sidoarjo District)." *Procedia of Social ...* 0672(c):1226–30.
- Muzdalifah, Hanik, Kusnandar, dan Ernoiz Antriyandarti. 2023. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati." *Agromix* 14(1):90–65. doi: 10.35891/agx.v14i1.2982.
- Ndhlovu, Emmanuel, dan Kaitano Dube. 2024. "Agritourism and sustainability: A global bibliometric analysis of the state of research and dominant issues." *Journal of Outdoor Recreation and Tourism* 46(August 2023):100746. doi: 10.1016/j.jort.2024.100746.
- Novia, A., Prantika, D., Putri, L. A., Yulnita, L., Sumaiyah, S., Lisandria, N. S., & Siregar, R. J. 2021. "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Sewaktu Covid-19 di Padang." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 6(1):1–20.
- Ovitasari, R. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6040>
- Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, dan Wayan Cipta. 2021. "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(1):93. doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.27562.
- Putri Fitria Wahyuni, M.Ridwansyah, Nurhayani. 2024. "Pengaruh sosial ekonomi petani terhadap tingkat pendapatan usaha tani karet di Desa Maro Sebo Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi." *e-Jurnal Perspektif ...* 13(1):13–20.
- Rahman, Md. Mizanur, Mosab I. Tabash, Aidin Salamzadeh, Selajdin Abduli, dan Md. Saidur Rahaman. 2022. "Sampling Techniques (Probability) for Quantitative Social Science Researchers: A Conceptual Guidelines with Examples." *SEEU Review* 17(1):42–51. doi: 10.2478/seeur-2022-0023.
- Saragi, Cyprianus PH., Ramses Simbolon, dan Putri Camelia Tarigan. 2021. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Sukajulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo." *Jurnal Agriust* 1(2):59–64. doi: 10.54367/agriust.v1i2.1435.
- Saraswati, E., Hatneny, A. I., & Dewi, A. N. (2020). Implementasi Model Diamond Porter Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Pada Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 4(2), 108. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v4i2.2732>
- Sari, Risti Lia. 2017. "ANALISIS USAHA TANI BELIMBING DI DESA BETOKAN KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK." *AKSES: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS* 12:38–47. doi: 10.31942/akses.v12i23.2268.
- Sesotyanyingtyas, Mega, dan Asnawi Manaf. 2015. "Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 184(August 2014):273–80. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.05.091.
- Su'udi, Djalal. 2017. "Analisis Pendapatan Usahatani Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L) Studi Kasus di Desa Glagahsari, Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur." *Oryza - Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan* 2(2):1–8.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Ke 2 Cetak. diedit oleh M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung: ALFABETA.

- Uche, Emmanuel, Nicholas Ngepah, Joshua Chukwuma Onwe, Umer Zaman, dan Nicholas Odhiambo. 2024. "A question for sustainable development goal 10: How relevant is innovation patenting receipts to income distributions?" *Technological Forecasting and Social Change* 206(August 2023):123506. doi: 10.1016/j.techfore.2024.123506.
- Usman, Umaruddin, dan Mauliza Yanti. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3(1):19. doi: 10.29103/jepu.v3i1.3175.
- Yasir. 2021. "Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." 9(1):108–20. doi: <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1>.
- Zumaeroh, Damar Jati, Heri Setiawan, Andhi Johan Suzana, Marhabarani Nurjanah. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Stroberi Di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(3):788.